

GAMBARAN HARGA DIRI PASIEN TUBECULOSIS PARU (TBC) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMBANTU DATARAN TINGGI BINJAI TIMUR KOTA BINJAI TAHUN 2024

Penulis^{1*}, Penulis² dst.

Evita Andryani Lubis, S.Psi, M.Psi¹, Reniati Dormian Panjaitan

¹D3 Keperawatan Kesdam I/BB Binjai, Sumatera Utara

² D3 Keperawatan Kesdam I/BB Binjai, Sumatera Utara

*andryani.jasmin@gmail.com

Abstrak

Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit infeksi menular kronik yang disebabkan kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan global menduduki urutan kedua setelah Human Immunodeficiency Virus (HIV) sebagai penyakit infeksi yang menyebabkan kematian terbanyak pada penduduk dunia. Penyakit ini sering ditemukan pada yang bertubuh lemah, kurang gizi, atau yang tinggal satu rumah dan berdesak-desakkan bersama penderita TB Paru. Mengetahui gambaran harga diri pada penderita Tuberkulosis Paru (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Dataran Tinggi Binjai Timur Kota Binjai Tahun 2024.

Metode Penelitian yang digunakan *pretest-posttest one grup design* pengumpulan data dilakukan melalui metode survey dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dan hasil penelitian ini cenderung untuk digeneralisasikan.

Kata kunci : Tuberculosis paru (TBC), harga diri.

Abstract

Pulmonary tuberculosis (TB) is a chronic infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*. This disease is still a global health problem, ranking second after the Human Immunodeficiency Virus (HIV) as an infectious disease that causes the most deaths in the world's population. This disease is often found in those who are weak, malnourished, or who live in the same house and are crowded together with pulmonary TB sufferers. To find out the picture of self-esteem in sufferers of Pulmonary Tuberculosis (TBC) in the working area of the East Binjai Highlands Sub-Puskesmas, Binjai City in 2024.

The research method used was a *pretest-posttest one group design*. Data collection was carried out through a survey method with observations (interviews or questionnaires) and the results of this research tend to be generalized.

Key words: Pulmonary tuberculosis (TBC), self-esteem.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit infeksi menular kronik yang disebabkan kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Penyakit ini masih menjadi

masalah kesehatan global menduduki urutan kedua setelah Human Immunodeficiency Virus (HIV) sebagai penyakit infeksi yang menyebabkan kematian terbanyak pada penduduk dunia. Penyakit ini sering ditemukan pada yang bertubuh lemah, kurang gizi, atau yang tinggal satu rumah dan berdesak-desakkan bersama penderita TB Paru (Suryani& Efendi, 2020)¹.

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang merupakan penyebab utama masalah kesehatan, salah satu dari 10 penyebab kematian tertinggi di dunia dan penyebab utama kematian dari agen infeksi tunggal(peringkat di atas HIV/AIDS) TB disebabkan oleh hasil Mycobacterium Tuberculosis, yang menyebar ketika orang yang sakit TB mengeluarkan bakteri ke udara, misalnya melalui batuk. Penyakit ini biasanya mempengaruhi paru-paru (TB paru) tetapi juga dapat mempengaruhi tempat lain (TB ekstraparu). Sekitar seperempat populasi dunia terinfeksi Mycobacterium tuberculosis (WHO,2020).²

Berdasarkan data *World Healty Organization* (WHO), tercatat bahwa Indonesia sendiri beradaptasi pada posisi kedua (ke-2) dengan jumlah penderita TBC terbanyak di dunia setelah India. Kasus TBC di Indonesia diperkirakan sebanyak 969.000 kasus TBC (satu orang setiap 33 detik) Angka ini naik 17% dari tahun 2020, yaitu sebanyak 824.000 kasus. Insidensi kasus TBC di Indonesia adalah 354 jiwa per 100.000 penduduk, yang artinya setiap 100.000 orang di Indonesia terdapat 354 jiwa di antaranya yang menderita TBC (WHO, 2022).²

Jumlah penderita dengan resistensi obat sebanyak 28.000 kasus. Sedangkan angka kematian sebanyak 144.000 kasus. Jumlah kasus TBC yang ditemukan dan dilaporkan ke Sistem Informasi TB (SITB) tahun 2022 sebanyak 717.941 kasus dengan cakupan penemuan TBC sebesar 74% (target 85%). Angka keberhasilan pengobatan sebesar 86%. Meskipun masih dibawah target global (90%) yang ditetapkan oleh WHO, namun angka keberhasilan pengobatan TBC di Indonesia selalu naik setiap tahunnya. Hal ini menjadi harapan bahwa Indonesia mampu mengakhiri penyakit TBC.

Menurut Riskeddes 2020 jumlah kasus Tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 351.936 kasus, menurun bila dibandingkan semua kasus Tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2019 yaitu sebesar 568.987 kasus positif. Jumlah kasus tertinggi dilaporkan dari provinsi Jawa Barat dengan 186.809 kasus, Jawa Tengah dengan 132.565 kasus dan Jawa Timur dengan 151.878 kasus (Rikesdes Sumut,2020)³

Pada Tahun 2021, Sumatera Utara menyumbang 22.169 kasus TB dari Jumlah keseluruhan kasus TB Indonesia. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, Penemuan kasus TB BTA Positif tertinggi di Sumatera Utara tahun 2020 yaitu Kota Medan, Deli Serdang, dan Simalungun. Sedangkan, untuk penemuan kasus TB tahun 2021 di Kota Medan baru mencapai 10% (lebih kurang 1.000 kasus) dari target 18.000 kasus. Jumlah kasus TB di Sumatera Utara tahun 2020 yang ditemukan sebanyak 26.418, mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2019 yang ditemukan sebanyak 15.715. Menurut jenis kelamin jumlah penderita TB pada laki-laki 1,8 kali lebih tinggi dibandingkan perempuan. Menurut kabupaten/Kota jumlah kasus TB yang paling tinggi terdapat di Kota Medan dengan 7.248 kasus diikuti dengan kabupaten Deli Serdang 3.93 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara,2020)⁴.

Berdasarkan survey prevalensi tuberkulosis, prevalensi pada laki-laki 3x lebih tinggi dibandingkan perempuan. Begitu juga di Negara-negara lainnya. Hal ini terjadi kemungkinan karena laki-laki lebih terpapar pada resiko TBC misalnya

merokok dan kurangnya ketidakpahaman minum obat. Sedangkan kasus TB paru yang terjadi di kota Binjai yang diriset oleh Dinas Kesehatan Binjai tahun 2018 ditemukan jumlah TB BTA+ sebanyak 63 kasus, diantaranya laki – laki berkisar 59% dengan jumlah 37 kasus dan perempuan berkisar 41% dengan jumlah kasus 26 kasus (Nurdin, 2020)⁵

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Penulis merasa tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul “Gambaran harga diri pasien tuberculosis paru (tbc) di wilayah kerja kerja puskesmas pembantu dataran tinggi Binjai Timur kota Binjai tahun 2024”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif survei yaitu jenis penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut bisa terjadi kemudian melakukan analisis hubungannya (Riyanto,2020)¹⁸ Pada penelitian untuk mengetahui gambaran harga diri pasien tuberculosis paru. Penelitian ini menggunakan koesinuer untuk dapat mengetahui gambaran harga diri pasien tuberculosis paru.

Lokasi dan Waktu

Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Dataran Tinggi Binjai Timur Kota Binjai Provinsi Sumatra Utara.

Waktu

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Mei 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita TB Paru yang terdaftar Pukesmas Pembantu Dataran Tinggi Di Kota Binjai sejumlah 8orang Tahun 2024.

Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 orang penderita TB Paru .

Defenisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68)¹⁹

1) Variabel bebas

Variable bebas sering disebut sebagai variabel stimulus dan predictor variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahanya atau timbulnya dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah harga diri yaitu kekuatan (power), keberartian (singnificane), kebajikan (virtu), kompeten (competene).

2) Variabel terikat

Variabel terikat sering disebut sebagai Variabel output, kriteria, konsekuen Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat,

karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pasien tuberculosis paru.

Aspek Pengukuran Data

Pengukuran yang dilakukan adalah dengan menilai skor jika menjawab Benar diberi nilai 1 dan jika menjawab Salah nilai 0. Nilai terendah yang dicapai 0 dan yang tertinggi 30. Menurut sudjana (2009)²⁰. untuk menghitung total skor menggunakan rumus statistik $P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$, dimana P merupakan panjang kelas dengan rentang nilai tertinggi dikurangi nilai terendah sebesar 10 dan 2 kategori yaitu percaya diri dan penurunan kepercayaan diri, didapatlah panjang kelas 2 .

Nilai terendah 0 sebagai batas kelas interval pertama, data pengaruh dikategorikan atas kelas interval sebagai berikut:

- 0-15 : Penurunan kepercayaan diri
- 15-30 : Percaya diri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada bulan mei-juli 2024 di Wilayah Dataran Tinggi Binjai Timur.Kota Binjai. Penelitian ini menguraikan dan menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilaksanakan.

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Kota Binjai merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata ± 30 meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi $3^{\circ} 31' 40''$ - $3^{\circ} 40' 2''$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 27' 3''$ - $98^{\circ} 32' 32''$ Bujur Timur. Luas wilayah kota Binjai merupakan berupa daratan seluas $90,23 \text{ km}^2$. Secara administrative, wilayah Binjai memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Di batasi dengan lingkungan III
- Timur : Di batasi dengan Tunggu Rono
- Selatan : Di batasi dengan PTPN II
- Barat : Di batasi dengan lingkungan IV

Kelurahan Dataran Tinggi merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 21,70 km. Secara administrative Binjai Timur terdiri dari 7 kelurahan adalah sebagai berikut: Mencirim, Tunggurono, Timbang Langkat, Tanah Tinggi, Sumber Mulyorejo, Sumber Karya. Jarak antara Kota Binjai dengan Kecamatan Binjai Timur Dataran Tinggi adalah $\pm 500 \text{ m}^2$.

Analisis Univariat

Hasil uji univariat untuk variabel meliputi pendidikan responden, jenis kelamin responden, agama responden, pekerjaan responden, dan status perkawinan responden.

1. Karakteristik Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik pendidikan responden pada penelitian inidapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pasien (TBC) di wilayah kerja puskesmas Dataran tinggi Binjai Tahun 2024

Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
SD	0	0,00%
SMP	1	12,50%
SMA	5	62,50%
D3	0	0,00%
S1	2	25%
TOTAL	0	100,00%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan Seluruh responden berdasarkan penelitian berpendidikan SD: 0 (0,00%) responden, SMP: 1 (12,50%) responden, SMA: 5 (66,50%) responden, D3: 0 (0,00%) responden, S1:2 (25%) responden yang berjumlah 8 responden (100%).

2. Karakteristik jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien (TBC) di wilayah kerja puskesmas Dataran tinggi Binjai Tahun 2024

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase%
Perempuan	1	12,50%
Laki-laki	7	87,50%
TOTAL	8	100,00%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa responden Perempuan sebanyak 1 responden (12,50%), Laki-laki sebanyak 7 responden (87,50%).

3. Karakteristik Agama

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik agama dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Agama Pasien(TBC) di wilayah kerja puskesmas Dataran tinggi Binjai Tahun 2024

Agama	Frekuensi	Presentase%
Islam	5	62,50%
Kristen Protestan	2	25%
Katolik	1	12,509%
Budha	0	0,00%
Hindu	0	0,00%
Khonghucu	0	0,00%
TOTAL		100,00%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden Islam sebanyak 5 responden (62,50%), Kristen Protestan sebanyak 2 responden (25%), Katolik sebanyak 1 responden (12,50%), Budha sebanyak 0 responden (0,00%), Hindu sebanyak 0 responden (0,00%), Khonghucu sebanyak 0 responden (0,00%).

4. Karakteristik Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan pasien (TBC) di wilayah kerja puskesmas Dataran tinggi Binjai Tahun 2024

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase%
Irt	1	12,50%
Tenaga Kesehatan	0	0,00%
Wiraswasta	7	87,50%
Swasta	0	0,00%
Petani	0	0,00%
Buruh	0	0,00%
TOTAL		100,00%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas 100% menunjukkan bahwa responden berdasarkan pekerjaannya Irt sebanyak 1 responden (12,50%), Tenaga Kesehatan sebanyak 0 responden (0,00%) dan Wiraswasta sebanyak 7 responden (87,50%), Swasta sebanyak 0 responden (0,00%), Petani sebanyak 0 responden (0,00%) dan Buruh sebanyak 0 responden (0,00%).

5. Karakteristik Status Perkawinan

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik status perkawinan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan status perkawinan pasien (TBC)di wilayah kerja puskesmas Dataran tinggi Binjai Tahun 2024

Status Perkawinan	Jumlah	Presentase %
Sudah menikah	5	62,50 %
Belum menikah	2	25%
Janda	1	12,50%
Duda	0	0,00%
TOTAL		100,00%

Berdasarkan hasil tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar reponden dengan sudah menikah sebanyak 5 responden (62,50%), belum menikah sebanyak 2 responden (25 %), janda sebanyak 1 responden (12,50%), duda sebanyak 0 responden (0,00%).

6. Karakteristik Gambaran Harga Diri

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik gambaran harga diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan gambaran harga diri (tbc) di wilayah kerja kerja puskesmas Dataran tinggi Binjai Tahun 2024

Gambaran Harga Diri	Jumlah	Presentase %
Penurunan kepercayaan diri	111	48,05 %
Percaya diri	120	51,95 %
TOTAL	231	100,00%

Berdasarkan hasil tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner 8 responden, penurunan kepercayaan diri 111 (48,05%), percaya diri 120 (51,95%). Berdasarkan tabel di atas harga diri pasien tuberculosis paru baik.

Pembahasan

Karakteristik Sampel

Hasil penelitian karakteristik gambaran harga diri dapat dilihat Berdasarkan hasil tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner 8 responden penurunan kepercayaan diri 111 (48,05%), percaya diri 120 (51,95%). Berdasarkan tabel di atas harga diri pasien tuberculosis paru baik. Menurut Baron & Byrne (2019) Harga diri sering kali diukur sebagai sebuah peringkat dalam dimensi yang berkisar dari negative sampai positif atau rendah sampai tinggi. Sebuah berkisar dari negatif sampai positif atau rendah sampai tinggi. Sebuah pendekatan yang berbeda adalah dengan meminta individu untuk mengidikasikan *self-ideal* mereka seperti apa, *self-real* mereka yang sebenarnya, dan kemudiana membandingkan perbedaan diantara keduanya. Semakin besar perbedaan *real-ideal* dengan *ideal self* maka semakin rendah harga diri. Walaupun perbedaan spesifiknya dapat bervariasi namun lama kelamaan perbedaan *self ideal* dengan *real self* akan cenderung stabil. Seseorang yang menderita penyakit kronis seperti TB Paru akan mempengaruhi harga diri penderita baik secara langsung maupun tidak langsung. Semakin banyak penyakit kronis yang mengganggu kemampuan beraktivitas dan mempengaruhi keberhasilan seseorang, maka akan semakin mempengaruhi harga diri (Potter% Perry 2019).

1. Karakteristik pendidikan

Hasil penelitian, berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan Seluruh responden berdasarkan penelitian berpendidikan SD: 0 responden (0,00%), SMP: 1 responden (12,50%), SMA: 5 responden (62,50%), D3: 0 responden (0,00%), S1: 2 responden (25%)

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SI lebih mayoritas pada dan responden yang pengetahuan Baik lebih dominan dibandingkan tingkat pengetahuan SMA. Hal ini disebabkan pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang. Ada

beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh non formal. Pengetahuan seseorang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif.

1. Karakteristik Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa responden Perempuan sebanyak 1 responden (12,50%), Laki-laki sebanyak 7 responden (87,50%). Dari 8 responden, 7 responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat pengukuran harga diri yang normal, dan 1 responden jenis kelamin perempuan juga memiliki tingkat pengukuran harga diri yang normal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari husnaniyah, diwilayah eks kawedanan indramayu yang menyatakan bahwa penderita tb paru lebih banyak diderita oleh laki-laki sebanyak 29 responden (64,4%) dibandingkan dengan perempuan. Hal ini disebabkan karena kecenderungan faktor gaya hidup laki-laki yang merokok dan minum-minuman beralkohol. Menurut moknes (2019) laki-laki memiliki harga diri lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini dapat terjadi karena kebanyakan laki-laki memiliki koping yang baik dibandingkan dengan perempuan lebih sering merasa malu terhadap penyakitnya dan takut dikucilkan oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya.

2. Karakteristik Agama

Hasil penelitian karakteristik agama dapat dilihat, Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden Islam sebanyak 5 responden (62,50%), Kristen Protestan sebanyak 2 responden (25%), Katolik sebanyak 1 responden (12,50%), Budha sebanyak 0 responden (0,00%), Hindu sebanyak 0 responden (0,00%), Khonghucu sebanyak 0 responden (0,00%).

3. Karakteristik Pekerjaan

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.4 diatas, di ketahui bahwa dari 8 responden. Pekerjaan Irt sebanyak 1 responden (12,50%). Tenaga kesehatan sebanyak responden (0,00%), Wiraswasta sebanyak 7 responden (87,50%). Hal ini sejalan dengan penelitian wulandari (2019) bahwa mayoritas penderita TB bekerja (68%). Menurut penelitian Naga (2019), mengatakan bahwa kondisi rumah yang tidak memenuhi standar, penerangan rumah yang kurang seperti tidak adanya ventilasi rumah, kepadatan hunian, lingkungan perumahan, serta lingkungan dan sanitasi tempat bekerja yang buruk dapat memudahkan penularan penyakit TB paru. Pendapatan keluarga juga sangat erat dengan penularan penyakit TB Paru karena pendapatan yang kecil

membuat orang tidak dapat hidup layak untuk memenuhi syarat-syarat kesehatan jasmani dan rohani.

4. Karakteristik Status perkawinan

Hasil penelitian karakteristik status perkawinan responden dapat dilihat Berdasarkan hasil tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar reponden dengan sudah menikah sebanyak 5 responden (62,50%), belum menikah sebanyak 2 responden (25%), janda sebanyak 1 responden (12,50%), duda sebanyak 0 responden (0,00%).

5. Karakteristik gambaran harga diri

Berdasarkan hasil tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari kuesioner 8 responden, penurunan kepercayaan diri 111 (48,05%), percaya diri 120 (51,95%). Berdasarkan tabel di atas harga diri pasien tuberculosis paru baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini diketahui Gambaran Harga Diri Pasien Tuberculosis Paru (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Di Dataran Tinggi Binjai Timur Kota Binjai Tahun 2024. Berdasarkan hasil tabel 4.6 yaitu dari kuesioner 8 responden penurunan kepercayaan diri 36 (44,44%), percaya diri 45 (55,56%), dapat diketahui bahwa Harga Diri Pasien Tuberculosis Paru (TBC) Baik. Pada tabel 4.1 menunjukkan Seluruh responden berdasarkan penelitian berpendidikan SD: 0 (0,00%) responden, SMP: 1 (12,50%) responden, SMA: 5 (66,50%) responden, D3: 0 (0,00%) responden, S1:2 (25%) responden yang berjumlah 8 responden (100%). menunjukkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Penelitian ini memiliki tingkat pengukuran harga diri yang baik yaitu dari kuesioner 8 responden penurunan kepercayaan diri 36 (44,44%), percaya diri 45 (55,56%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Suryani dkk, 2020. Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Harga Diri pada Penderita Tuberculosis Paru. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. <https://doi.org/10.32584/jikj.v3i1.474>
2. World Health Organization (WHO).2016. Glonal Tuberculosis Report 2016. Switzerland
3. Riskesdas, (2018) Potret Sehat Indonesia. www.depkes.go.id diakses pada tanggal 03 Agustus 2019 pada jam 19.20 WIB
4. Depkes (2006). Tuberculosis. www.academia.edu Diakses pada tanggal 11 Agustus 2019 pada pukul 13.
5. Nurdin, 2020. Analisis faktor-faktor determinan Individu terhadap Tuberculosis Multidrug Resistant (TB MDR) di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*.
6. Baron, Robert, A., & Byrne, D. (2019). Psikologi Sosial Jilid 2. Jakarta: Erlangga
7. Santrock, J. W. 2019) . *Motor, sensory, and perceptual development. A topical approach to life-span development*. McGraw-Hill Higher Education, Boston, 172-205.

8. Coopersmit, S (2019). *Then Antecedents of Self-Esteem. Amerika Serikat: Consulting Psychologists.*
9. Purwanto Amalia Rizki, 2020, Pengaruh Harga Diri dan Komitmen Kerja Terhadap Perilaku *Cyberloafing*: Studi Pada Karyawan Grapari Telkomsel Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Triandini, Nova, et al. "Hubungan Hasil Pemeriksaan Sputum Basil Tahan Asam dengan Gambaran Luas Lesi Radiologi Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Al Islam Bandung." *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains* 1.1 (2019): 87-91.
11. Zainita (2019). Penerapan Batuk Efektif Dalam Mengeluarkan Sekret Pada Pasien Tuberkulosis Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Di Keluarga. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/1362>
12. Sigalingging, I. N., Hidayat, W., & Tarigan, F. L. 2019. Pengaruh pengetahuan, sikap, riwayat kontak dan kondisi rumah terhadap kejadian TB Paru (tbc) di wilayah kerja kerja UPTD Wilayah kerja puskesmas Hutarakyat Kabupaten Dairi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Simantek*
13. Atmanto & Maranatha, 2019, Seorang Wanita Dengan TB Paru Kasus Baru dan TB Ekstra Paru Multiple, *Jurnal Respirasi* Vol 5 No 1 2019. <https://e-journal.unair.ac.id/JR/article/view/14313/8921>
14. Amin, Nurarif Huda, and Kusuma Hardhi. 2015. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Dan Nanda Nic-Noc. 3rd ed. Jogjakarta: MediAction
15. Zulkamain, 2021, Patofisiologi Penyakit Infeksi Tuberkulosis, Prosiding Biologi Achieving the Sustainable Development Goals with Biodiversity in Confronting Climate Change Gowa, 08 November 2021 <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>
16. Oktaviani, M., 2019, "Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Instagram Di Kota Samarinda", *Psikoborneo*, Vol. 7, No. 4.
17. Novita, Ninda Eka (2019) *Gambaran Harga Diri Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Dampit Kabupaten Malang*. Diploma (D3) thesis, Poltekkes RS dr. Soepraoen.
18. Riyanto Slamet&Hatmawan, 2020, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik Pendidikan dan Eksperimen*, Yogyakarta, Deepublish.
19. Sugiono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung:Alfabeta.
20. Sudjana,2009.*MetodeStatistika*. Bandung:Tarsito.